

# **BAB I**

## **PENDAHULUN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pengangguran merupakan masalah strategi dalam perekonomian secara makro, karena berpengaruh langsung kepada standar kehidupan dan tekanan psikologis masyarakat (Hasyim, 2017). Terdapat empat kategori yang dikatakan sebagai pengangguran diantaranya adalah penduduk yang aktif mencari pekerjaan, penduduk yang sedang mempersiapkan usaha/pekerjaan baru, penduduk yang mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan dan kelompok penduduk yang tidak aktif mencari pekerjaan dengan alasan sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja (BPS). Indikator yang digunakan untuk mengukur pengangguran adalah tingkat pengangguran terbuka (TPT) dimana TPT dapat memberikan indikasi besarnya penduduk yang termasuk kedalam pengangguran.

TPT merupakan persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja atau mempunyai pekerjaan namun sementara tidak bekerja. Pengangguran merupakan suatu masalah dalam urusan tenaga kerja (BPS). Berdasarkan konsep metodologi BPS angkatan kerja terbagi menjadi dua yaitu bekerja dan tidak bekerja atau disebut juga dengan pengangguran. Indikator yang mempengaruhi pengangguran yaitu ekonomi, pendidikan dan sosial kependudukan dimana masing-masing indikator tersebut mempunyai variabel penting dalam mempengaruhi pengangguran (Astuti, 2017)

Di Indonesia pengangguran masih menjadi masalah yang perlu diatasi karena akan menimbulkan masalah sosial yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat dan masalah ekonomi. Tinggi rendahnya pengangguran di Indonesia tergantung pada banyaknya sumbangan angka pengangguran dari setiap provinsi yang berada di Indonesia. Dalam rencana RKP 2022 target angka pengangguran ditetapkan berkisar antara 5,5-6,2% (Lembaga Administrasi Negara). Jika dilihat pada Gambar 1.1 Provinsi Jawa Barat merupakan provinsi dengan angka tingkat

pengangguran terbuka yang tinggi karena berada diatas angka nasional. Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu penyumbang TPT terbanyak di Indonesia yang mana seperti pada tahun 2018-2021 yang setiap tahunnya berada di tiga besar diantara provinsi-provinsi lain. Pada tahun 2018 provinsi Jawa Barat berada pada posisi kedua tertinggi dengan angka 8,23% kemudian pada tahun 2019 menjadi provinsi dengan tingkat pengangguran terbuka tertinggi yaitu 8,04% selanjutnya pada tahun 2020 tingkat pengangguran di Jawa Barat menjadi posisi ketiga akan tetapi angkanya naik menjadi 10,46% dan pada tahun 2021 tingkat pengangguran terbuka di Jawa Barat berada di posisi kedua yaitu dengan angka 9,82%. Dapat dilihat bahwa pada tahun 2018-2021 persentase tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Jawa Barat belum stabil atau masih naik turun hal tersebut menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Barat belum maksimal dalam mengatasi masalah pengangguran dibanding dengan provinsi lain.



Sumber: BPS Jawa Barat dan BPS Pusat (Diolah)

**Gambar 1. 1** Grafik Tingkat Pengangguran Terbuka

Deputi bidang statistik BPS Margo Yuwono menyampaikan bahwa tingginya TPT di Jawa Barat dipengaruhi oleh kondisi industri dimana di Jawa Barat memiliki jumlah industri yang sangat besar sehingga menarik penduduk dari luar Jawa Barat untuk pindah ke provinsi tersebut dan migrasi di Indonesia menyebabkan lapangan pekerjaan berkurang. Tingginya tingkat pengangguran di Jawa Barat juga disebabkan karena wilayah kabupaten Bekasi merupakan kawasan industri sehingga banyak warga dari daerah lain yang datang ke kabupaten Bekasi untuk mendapatkan pekerjaan dan mengadu nasib demi kehidupan yang lebih baik (Edy, 2019). Dari pernyataan diatas berarti bahwa setiap kabupaten atau kota di Jawa barat mempunyai tingkat pengangguran yang berbeda begitu juga setiap tahunnya sudah pasti mempunyai angka tingkat pengangguran yang berbeda antar kabupaten atau kota. Data jumlah pengangguran di Jawa Barat terdapat dua jenis data yaitu data berdasarkan waktu (*time series*) dan data berdasarkan wilayahnya atau data silang (*cross section*). Terdapat sebuah metode statistika yang dapat digunakan untuk menganalisis data tersebut yaitu metode regresi data panel.

Regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data runtun waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*), dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) (Basuki & Prawoto, 2015). Regresi data panel digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel dependen. Metode regresi data panel memiliki beberapa keuntungan salah satunya adalah regresi data panel dapat mendeteksi lebih baik dan mengukur dampak yang secara terpisah diobservasi dengan menggunakan data *time series* ataupun *cross section*.

Beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan menggunakan metode regresi data panel diantaranya dilakukan oleh Astuti (2017) dengan judul “Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Timur Menggunakan Regresi Data Panel” didapatkan hasil penelitian model terbaik yaitu Model *Fixed Effect Model* individu waktu terdapat dua variabel yang

signifikan yaitu TPAK dan rasio ketergantungan dengan nilai  $R^2$  sebesar 84,64%. Penelitian lainnya dilakukan oleh Pratiwi,dkk.(2019) dengan judul “Analisis Data Panel pada Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota di Pulau Jawa” didapatkan hasil penelitian model *fixed effect* sebagai model terbaik untuk memodelkan TPT kabupaten/kota di pulau Jawa dengan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 79,26% dan terdapat tiga variabel yang berpengaruh signifikan yaitu variabel Angkatan Kerja (AK), rasio ketergantungan dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Indrasetyaningstih (2020) yang berjudul “Model Regresi Data Panel Untuk Mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Pualu Madura” dan didapatkan hasil model yang terbaik adalah FEM efek *Cross Section* untuk memodelkan tingkat kemiskinan di pulau Madura dengan nilai  $R^2$  sebesar 83,38% dan terdapat dua variabel yang berpengaruh signifikan yaitu variabel Angka Harapan Hidup dan Partisipasi Angkatan Kerja. Selanjutnya pada penelitian lainnya dilakukan oleh Widayanti (2021) dengan judul “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2012-2019” didapatkan hasil penelitian model terbaik adalah *Random Effect Model* (REM) untuk memodelkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Jawa Barat dengan nilai  $R^2$  menggunakan model REM sebesar 0,79 atau 79% dan terdapat empat variabel yang berpengaruh signifikan yaitu variabel Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negri (PMDN), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK).

Berdasarkan uraian di atas tentang permasalahan dibidang tenaga kerja yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Jawa Barat maka perlu dilakukan sebuah penelitian yang diharapkan dapat membantu permasalahan tersebut. Dalam hal tersebut dapat dilakukan sebuah penelitian dengan menggunakan metode regresi data panel.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik variabel-variabel yang diduga berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Jawa Barat tahun 2018-2021?
2. Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Jawa Barat tahun 2018-2021 dengan menggunakan regresi data panel?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui karakteristik variabel-variabel yang diduga berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Jawa Barat tahun 2018-2021
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Jawa Barat tahun 2018-2021 dengan menggunakan regresi data panel

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas maka manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti  
Diharapkan hasil penelitian dapat menambah pengetahuan dan pemahaman kepada peneliti mengenai metode analisis regresi data panel dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka (TPT) .
2. Bagi universitas  
Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kepustakaan dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## **1.5 Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini adalah hanya menggunakan data pada tahun 2018-2021.

*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*